

REPOSITORY

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMKN 5 PADANG

Penelitian Keperawatan Jiwa



**ARIF BUDIMAN
BP.1110322069**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JULI 2015

NAMA : ARIF BUDIMAN
NO. BP : 1110322069

**Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan
Kenakalan Remaja Di SMKN 5 Padang**

ABSTRAK

Kejadian kenakalan remaja di Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian berjumlah 277 orang responden yang diambil dari semua siswa kelas X dan XI SMKN 5 Padang yang dipilih secara *stratified random sampling*. Penelitian menggunakan kuisioner dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis *chi-square* didapatkan masing-masing *p-value* nya = 0,000 ($\alpha < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan perawat komunitas untuk memberikan edukasi mengenai cara menanggulangi kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kenakalan remaja.

Daftar Pustaka: 56(1996-2013)

UNDERGRADUATE NURSING PROGRAM
FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
JULY 2015

NAME : ARIF BUDIMAN
BP : 1110322069

***Relationship Between Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence With
Juvenile Delinquency In SMKN 5 Padang***

ABSTRACT

The incidence of juvenile delinquency in the city of Padang has increased from year to year. Factors causing juvenile delinquency is divided into internal factors and external factors. One of the internal factors of emotional intelligence and spiritual intelligence possessed teenager. This study aimed to see whether there is a relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with juvenile delinquency in SMK 5 Padang. This research uses descriptive analytical method with cross sectional approach. Total sample totaled 277 respondents drawn from all students of class X and XI SMK 5 Padang selected stratified random sampling. Research using questionnaires by using chi-square test. Chi-square analysis of the results obtained each of its p -value = 0.000 ($\alpha < 0.05$), meaning that there is a significant correlation between emotional intelligence and spiritual intelligence with juvenile delinquency. The school is expected to cooperate with community nurses to provide education about how to cope with juvenile delinquency by improving emotional intelligence and spiritual intelligence in students.

Keywords: emotional intelligence, spiritual intelligence, juvenile delinquency.

Bibliography: 56(1996-2013)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Bobak, 2004). Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) (2010) merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Singgih, 2007). Masa remaja juga didefinisikan sebagai masa dimana seseorang sedang mengalami saat krisis, sebab ia mau menginjak ke masa dewasa. Dalam masa tersebut, remaja dalam keadaan labil dan emosional (Gunarsa & Gunarsa, 2007).

Jumlah remaja di dunia saat ini mencapai 1,2 milyar, dan satu dari lima orang di dunia ini adalah remaja (WHO, 2010). Data yang didapatkan dari sensus penduduk (SP) Tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, 26,67 % diantaranya adalah remaja. Remaja laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 %) dan remaja wanita sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 %), totalnya 63,4 juta jiwa (BKKBN, 2011).

Perkembangan remaja adalah proses penting masa remaja, dimana terjadi perubahan-perubahan pada diri remaja. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial. Pada anak perempuan, pubertas terjadi pada usia 8 tahun sedangkan anak laki-laki terjadi pada usia 9 tahun. Secara psikososial, pertumbuhan pada masa remaja dibagi dalam 3 tahap yaitu *early*, *middle*, dan *late adolescent*. Segala sesuatu yang mengganggu proses maturasi fisik dan hormonal pada masa remaja ini dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan emosi sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang proses perubahan yang terjadi pada remaja dari segala aspek (Batubara, 2010).

Dalam melalui proses perkembangannya, remaja mengalami berbagai masalah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri. Remaja menjadi labil dan belum matang secara emosional dan spiritual, sehingga dalam melalui proses perkembangan tersebut, remaja mengalami berbagai masalah. Masalah remaja di Indonesia, mulai dari kenakalan yang bersifat biasa, seperti, berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, menyontek, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, membaca buku porno, merokok di sekolah. Sampai pada kenakalan yang bersifat khusus seperti, minum-minuman keras, berjudi, melakukan sex bebas, mencuri dan lain-lain (Kartono, 2011).

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2011). Sarwono (2003) mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.

Kenakalan pada remaja juga memiliki beberapa tingkatan klasifikasi. Videbeck (2008) mengklasifikasikan *conduct disorder* atau gangguan tingkah laku remaja pada tiga tingkatan, yaitu ringan, sedang dan berat. Klasifikasi ringan merupakan kejahatan skala kecil, seperti berbohong dan bolos sekolah. Klasifikasi sedang identik dengan gangguan perilaku yang bertambah, seperti pencurian dan pengrusakan. Klasifikasi berat memiliki banyak permasalahan perilaku, seperti penganiayaan pada manusia dan binatang.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja juga bermacam-macam, diantaranya : perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar status merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Perilaku membahayakan diri sendiri, antara lain mengendari kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian pada orang lain, misalnya: mencuri, mencopet dan merampas. Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, menampeleng, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh, menyepak, dan memukul dengan benda (Sarwono, 2003).

Dampak dari kenakalan remaja bisa kita lihat dari yang terjadi di Indonesia. Banyaknya terjadi pernikahan usia remaja, sex pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang dilakukan remaja, kematian remaja wanita karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS dan miras serta narkoba. Hal ini

bisa kita lihat dari hasil penelitian BNN bekerjasama dengan UI yang menunjukkan betapa banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh remaja. Diantaranya, jumlah penyalahguna narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang. Selain itu, beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian / konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun. Angka kematian (*Mortality*) pecandu 15.00 orang meninggal dalam 1 tahun (BKKBN, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) Tahun 2007, BKKBN menyimpulkan bahwa penduduk remaja perlu mendapatkan perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, Napzah dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 juga merilis data remaja yang sudah tidak lagi perawan, remaja yang sudah tidak lagi perawan di beberapa kota besar seperti, Jakarta sebesar 51%, Bogor sebesar 51%, Tangerang sebesar 51%, Surabaya sebesar 54%, Medan sebesar 52%, Bandung sebesar 47% dan Yogyakarta sebesar 37% (Ganiajri dkk, 2012). Kasus remaja juga dibuktikan berdasarkan survei BKKBN berupa 57% kasus HIV/AIDS terjadi pada remaja.

Di kota Padang terjadi peningkatan kasus kenakalan remaja, seperti kasus narkoba pada tahun 2010 ditemukan sebanyak 2 kasus, 2011 sebanyak 2 kasus, 2012 sebanyak 6 kasus. Begitu pula dengan terjadinya tawuran antar pelajar yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebanyak 128 kasus, 2011 sebanyak 330 kasus dan pada bulan januari sampai juni 2012 sebanyak 139 kasus (Dispendik dalam Padang Media, 2013).

Menurut Kartono (2011), terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi empat yaitu : reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan, gangguan berfikir dan kecerdasan pada remaja (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), gangguan emosional (inkontinensi emosional, labilitas emosional, ketidak pekaan dan tumpulnya perasaan, kecemasan dan perasaan rendah diri). Faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pentingnya kecerdasan emosional dalam membantu kesuksesan kehidupan yang akan datang dan juga untuk membantu mengurangi kenakalan remaja adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional remaja, sebagaimana yang diungkapkan Stein & Book (Susilowati, 2009). Nurmaningsih (2011) mengungkapkan bahwa di sekolah ada banyak siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar atau memiliki konflik dengan teman, bergaul dengan anak-anak bermasalah, membandel di rumah dan di sekolah, sering mengolok-olok dan bertempramen tinggi.

Banyak hal yang ingin diketahui oleh remaja sering menjadi masalah akibat dari perilaku remaja itu sendiri. Semua masalah terjadi karena rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki remaja (Killian, 2012). Remaja cenderung menggunakan emosinya dalam bertindak, sehingga diharapkan remaja memiliki suatu keterampilan emosi yang dikenal dengan kecerdasan emosional (Suija, 2013). Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan

memantau dan mengendalikan perasaan diri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Goleman, 2007).

Tingginya kenakalan remaja saat ini disebabkan juga karena rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap sikap dan tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan salah, kurang dimiliki remaja (Wijayanti dan `Uyun, 2010). Menurut Syamsu Yusuf, L.N, (2002) mengatakan bahwa apabila remaja kurang mendapatkan bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, menghisap ganja dan menjadi *trouble maker* (pengganggu ketertiban atau pembuat keonaran) dalam masyarakat.

Ausubel menyatakan bahwa keyakinan pada agama memiliki korelasi dengan tingkah laku tidak meminum minuman keras (Sarwono, 2003). Pentingnya kecerdasan spiritual dalam membantu remaja untuk mengendalikan dan mengontrol dirinya agar tidak tergolong pada kategori remaja nakal, sehingga diperlukannya keterampilan spiritual yang dikenal dengan nama kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain (Zohar dan Marshall, 2007).

Polresta Padang mencatat hampir 78 % tawuran dilakukan oleh anak SMK (2013). Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMKN 5 Padang, karena SMKN 5 Padang merupakan salah satu SMK negeri di kota Padang yang pelajarnya tercatat paling sering melakukan tawuran ditahun 2013. Polres kota Padang mencatat bahwa SMKN 5 Padang telah melakukan 7 kali tawuran antar pelajar ditahun 2013. SMKN 5 terletak di daerah Lolong yang jumlah siswanya 1.259 orang, dengan pembagian kelas X sebanyak 538 orang, kelas XI sebanyak 359 orang dan kelas XII sebanyak 362 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa SMKN 5 Padang tanggal 29 April 2015, didapatkan data yang berkaitan dengan kenakalan remaja dimana ada tiga orang siswa mengaku suka keluar saat jam pelajaran dan membolos, tiga orang siswa mengaku sering melakukan *bullying* dan menjahili adik kelas, empat orang siswa mengaku sering ikut tawuran antar pelajar. Data mengenai kecerdasan emosional didapatkan, tiga orang siswa diantaranya mengaku mudah terpancing emosi pada hal-hal sepele. Data mengenai kecerdasan spiritual didapatkan data dua orang siswa mengaku sering meninggalkan ibadah keagamaan, seperti sholat 5 waktu, dua orang siswa mengaku tidak bisa betah dan mudah bosan bila mendengar ceramah dan tausiyah keagamaan.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan

kenakalan remaja. Penelitian ini diberi judul “Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecerdasan emosional remaja yang sekolah di SMKN 5 Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kecerdasan spiritual remaja yang sekolah di SMKN 5 Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kenakalan remaja di SMKN 5 Padang.
- d. Diketahui hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang.

- e. Diketahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMKN 5 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Pendidikan

Bagi Fakultas Keperawatan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan masukan sebagai tambahan referensi konseptual pada materi perkuliahan di kelas, serta dapat dikembangkan pada praktek penelitian selanjutnya di lapangan.

2. Bagi Sekolah

Bagi konselor sekolah atau guru BK dan guru lainnya, sebagai masukan konstruktif dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa secara tepat, baik secara *preventif* maupun *kuratif* untuk mengelola kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa, dimana pelaksanaannya tidak hanya mencapai kurikulum saja tetapi sesuai dengan kebutuhan dan harapan seluruh siswa dan menghindari segala bentuk kenakalan remaja.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan terutama yang berkaitan dengan kondisi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja yang dialami siswa di sekolah.

4. Keilmuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya keilmuan dalam dunia bimbingan dan konseling dengan penemuan empiris tentang fenomena kecerdasan emosional, kecerdasan spiriual dan kenakalan remaja untuk dikaji lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan tahapan perkembangan remaja awal.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK N 5 Padang, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Lebih dari separuh responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi di SMKN 5 Padang.
2. Lebih dari separuh responden memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi di SMKN 5 Padang.
3. Lebih dari separuh responden berada dalam kategori remaja yang tidak nakal di SMKN 5 Padang.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di SMK N 5 Padang.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK N 5 Padang.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan perawat komunitas untuk memberikan edukasi mengenai cara menanggulangi

kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa. Edukasi dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan tentang kenakalan remaja, mendatangkan motivator dan kegiatan kultum oleh siswa setiap pagi.

2. Bagi Fakultas Keperawatan

Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan, seminar dan pengabdian masyarakat tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual remaja, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat dan juga menurunkan angka kenakalan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode penelitian kualitatif untuk menggali masalah apa saja yang terjadi pada masalah kenakalan remaja dan untuk mengungkapkan faktor lain penyebab kenakalan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta : Arga
- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arbadiati, C & Kurniati, T. (2007). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kecenderungan Problem Focused Coping pada Sales. *Pesat, Vol. 2* No. 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artha & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal : Psikologi Udayana, Vol. 1*, No. 1, 2013, 190-202
- Aziz, R. & Mangestuti, R. (2003). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual(SQ) terhadap Agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang. *Jurnal: El-Qudwah, jurnal penelitian dan pengembangan, vol. 1*, nomor 1, April 2006.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Bar-on, R. (2006). *The Bar-on Model Of Emotional-Social Intelligence Pstcothema*. University of Texas Medical Branch.
- Batubara, J. R. L. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Jurnal Sari Pediatri. 12*(1), 21-29
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja*. Diakses pada tanggal 15 April 2015, dari <http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%200%2810%20-%2024%20tahun%29.pdf>
- Bobak , L, Dkk. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Dahlan, M. & Sopiudin. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta : Salemba Medika
- Delphie, B. (2009). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting pendidikan inklusi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ganiajri, F. , Winarni, S. , Husodo, B. T. (2012). Perbedaan Pemanfaatan Multimedia Flash Dan Ceramah Sebagai Media Pendidikan Kesehatan

Reproduksi Remaja Bagi Remaja Awal : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
01 : 02-03

Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Haryono. (1996). *Kematangan emosi, pemikiran moral, dan Kenakalan Remaja*. Semarang : FIP-IKIP Semarang.

Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

Idrus, M. (2002). Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta, Psikologi Phronesis. *Jurnal Ilmiah dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, h. 72-91 Desember 2002.

Kartono, K. (2011). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers

Killian, K. (2012). *Development and Validation of The Emotional Self Awareness Questionnaire : A Measure of Emotional Intelligence*. *Journal of Marital and Family Therapy*

McKinney, E. S. , James, S. R. , Murray, S. S, Ashwill, J. W. (2009). *Maternal Child Nursing Edisi 3 (terjemahan)*. Canada : Evolve

Muawanah, L. B. Suroso. Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pesona*. 1(1), 6-14.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC

Nurmaningsih. (2011). Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Penelitian Edisi Khusus*. No.1, Agustus 2008, X.1412-565.

Padang Media. (2013) <http://m.padangmedia.com/1-Berita/81907-Perlu-Sekolah-Khusus-bagi-Pelaku-Tawuran.html>. Diakses tanggal 22 Juni 2015.

Panjaitan, V. (2012). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS ST. Elisabeth Medan*. FKPEP USU (Skripsi)

Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Prastuti, A. P. (2013). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Problem Focus Coping Dengan Perilaku Delinkuen Pada Siswa SMP*. Universitas Muhamadiyah Surakarta (Thesis)

Purnawanti. (2009). Mengembangkan kecerdasan emosional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Sebagai upaya menciptakan anak cerdas, ceria dan berakhlak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Pontianak.

- Radni. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMP Kartika 1-7 Padang*. FKEP UNAND (Skripsi).
- Rahayu, S. , dkk. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Bisnis Manajemen Ekonomi*. Vol.9, No.4.
- Ratna, S. D. (2006). *Kecerdasan emosi anak remaja tunggal dalam menjalin hubungan dengan orang tua*. Fakultas Psikologi Unair. Diakses 23 agustus 2008, dari <http://library@lib.unair.ac.id>
- Sabiq, Z. & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2), 53-65
- Saifullah. (2005). *Melejitkan potensi kecerdasan anak mewujudkan dambaan memiliki anak berakal brilian berhati gemilang*. Yogyakarta : Kata hati
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi 11 (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga
- Sari, M. Y. 2005. Kecerdasan Emosional dan Kecenderungan Psikopat Pada Remaja Delinkuen Di Lembaga Pemasyarakatan. *Anima* Vol 20 No 2 halaman 139-148.
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sinetar, M. (2001). *Spiritual Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia
- Singgih, D. & Gunarsa. (2007). *Developmental Psychology dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta : Bpk
- Stuart & Sundeen. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suija, I. M. (2013). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Di SMK Kartika Padang Tahun 2013*. FKEP UNAND (Skripsi).
- Susilowati, S. (2009). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Svyantek, D. J. (2003). Emotional Entelligence and Organizational Behavior The International Journal of Organization Analysis 11(3): 167-169
- Tambunan, R. (2001). Perkelahian Pelajar. www.e-psikologi.com. Unduh tanggal 08 Juli 2015, Pukul 09.22.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

- WHO. (2010). *Adolescent Health*. Diakses pada tanggal 15 April 2015, dari http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/
- Wijayanti, A. & `Uyun, Z. (2010). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kenakalan Remaja : Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 SLTP Muhammadiyah Masaran Sragen. *Jurnal Tajdida*. 8(1), 91-110
- William, K. (2007). *Neural Correlates of Emotional Intelligence in Adolescent Children. Cognitive, Affective and Behavioral Neuroscience*. Journal
- Wong, D. L. , Eaton, M. H. , Wilson, D. , Winkelstein, M. L. , Schwartz, P. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 (terjemahan)*. Jakarta : EGC
- Yanti, D. (2005). Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir yang Mengalami Gangguan Perilaku. *e-USU repository*. Medan : Program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Yustika, S. (2005). Kecerdasan Emosi dan Kecenderungan Psikopatik pada Remaja Delinkuen di Lembaga Per masyarakatan. *Jurnal Psikodinamik*, Vol. 7. No. 54-67. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : Rosda
- Zohar, D. & Marshall, I. (2007). *Spiritual Question (Terjemahan) Memanfaatkan Kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung : Mizan